

Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan Terhadap Pengelolaan Piutang dan Penerimaan Kas Pada PT. Kalindo Etam

Vernia Kartika Sari¹, Imam Nazarudin Latif², Adisthy Shabrina Nurqamarani³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : verniakartika78@gmail.com

Keywords :

ABSTRACT

Management Audit, Internal Control System, Financial Function

The purpose of this study is to find out and analyze the implementation of management audits in the management of financial functions at PT. Kalindo Etam has not met internal control standards. The analytical tool used is a comparative method. The results of this study indicate that the implementation of an internal control system of accounting for accounts receivable and cash receipts at PT. Kalindo Etam is not going well, it is proven that the results of the cash receipt analysis get an inaccurate relative value and the results of the analysis on accounts receivable accounting get a relatively inappropriate value. The procedure for testing the management control system for the financial functions of the accounts receivable and cash receipts also results in a less appropriate relative value. The conclusions of this study are generally viewed from the main elements of internal control, namely healthy practices, employees who are in accordance with their quality and audit procedures for testing controls on financial functions at PT. Kalindo Etam is less suitable to be carried out especially in the accounting section of accounts receivable and cash receipts.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini, manajemen keuangan mempunyai peran strategis dalam pengambilan keputusan tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan aktiva yang dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Mengingat sangat pentingnya manajemen keuangan yang baik, maka biasanya disusun suatu struktur organisasi dalam perusahaan sebagai satuan kerja tersendiri yang khusus menangani keuangan, dengan nama apapun satuan itu dikenal tergantung pada struktur organisasi yang digunakan perusahaan. Dalam hal ini PT. Kalindo Etam menyebut satuan kerja yang mengurus keuangan sebagai “Bagian Keuangan Perusahaan”.

Bagian keuangan perusahaan PT. Kalindo Etam bertugas untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memantau data yang diperoleh dari satuan kerja dan fungsional bidang lain dalam perusahaan untuk membuat suatu pelaporan keuangan yang mudah dipahami dan mudah digunakan pihak – pihak bersangkutan. Bagian keuangan harus mampu menganalisis setiap laporan yang masuk dari bidang fungsional lain dan membuat perencanaan keuangan

dengan baik agar dapat menghindari terjadinya pemborosan dana dalam perusahaan. Tugas satuan kerja bidang keuangan membuat pengendalian dan pengawasan kerja ini menjadi penting, oleh karena itu dibutuhkan alat untuk menilai kinerja satuan yang mengurus bidang keuangan perusahaan. Salah satunya adalah audit manajemen.

Annisa Dian Nurani (2016) dengan judul penelitian “Audit Manajemen terhadap Fungsi Keuangan atas efektivitas pengelolaan kas pada Giant Ekstra Hero Poin Lebak Bulus” dengan hasil, kegiatan pengelolaan kas seperti penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur, tetapi masih ada kekurangan dalam pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan seperti tidak terdapat pemisah tugas pada bagian kasir.

Menurut Alharyono Jusup (2014:249) secara umum manajemen memiliki tiga tujuan dalam merancang suatu pengendalian internal yang efektif salah satunya yaitu efektivitas dan efisiensi operasi entitas. Pengendalian dalam suatu entitas akan mendorong efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber - sumber secara optimal untuk mencapai tujuan entitas. Tujuan utama pengendalian ini adalah untuk memberi informasi keuangan dan non - keuangan yang akurat tentang operasi entitas untuk pengambilan keputusan.

Pentingnya sistem pengendalian internal bagi manajemen dan auditor internal karena tidak dapat melakukan pengendalian secara langsung atau secara pribadi terhadap jalannya perusahaan, pengecekan dan *review* melekat pada sistem pengendalian internal yang baik dapat melindungi dari kelemahan manusia dan mengurangi kekeliruan juga penyimpangan yang akan terjadi.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan pada kegiatan operasi penjualan dapat dikatakan efektif bergantung pada kebijakan manajemen. Semua bagian struktur organisasi sehingga bisa mematuhi kebijakan dan prosedur yang diterapkan perusahaan. Pemahaman terhadap pengendalian internal merupakan unsur penting, sebab dengan pemahaman tersebut pengendalian dapat diuraikan dalam melaksanakan transaksi penjualan. Penjualan dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit. Proses transaksi penjualan secara kredit menjadi siklus pendapatan yang cukup rumit, terdapat perbedaan beberapa hari atau minggu bahkan beberapa bulan antara penjualan dengan pembayaran. Pengelolaan piutang yang kurang baik akan berimbas pada perolehan laba dan dapat mengurangi pendapatan. Penerimaan kas secara tunai atau melalui penagih perusahaan juga tentunya harus memiliki sistem yang tepat untuk dijalankan secara wajar sesuai dengan prosedur dan standar pengendalian internal. Secara umum perusahaan harus memiliki sistem yang tepat dalam semua aspek yang dijalankannya.

Operasional kegiatan secara professional tentunya diperlukan manajemen keuangan agar mampu merancang perencanaan sematang mungkin baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang menjadi acuan bagi fungsi keuangan terhadap transaksi penjualan khususnya di perusahaan PT. Kalindo Etam dituntut mampu membuat perencanaan dan pengambilan kebijakan yang benar – benar mendukung pencapaian suatu organisasi secara keseluruhan. Prosedur keuangan dalam transaksi penjualan yang belum dilaksanakan dengan baik bisa mengurangi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Penelitian Syahril (2013) tentang “Peran Auditor Internal dan Sistem Pengendalian Intern dalam Pengelolaan Resiko di Lembaga Keuangan Syariah, dengan hasil penelitian bahwa auditor internal dan sistem pengendalian internal mempunyai peran besar dalam proses pengelolaan resiko dilembaga keuangan syariah.

Prosedur keuangan yang ada di PT. Kalindo Etam meliputi transaksi penjualan secara tunai dan kredit sehingga menghasilkan penerimaan kas dan perputaran piutang. Masalah yang terjadi dalam transaksi penjualan yaitu perputaran piutang menurun akibatnya banyak piutang yang tak tertagih. Adanya rangkap jabatan dalam pembuatan dan pemeriksaan gaji karyawan, sehingga sering terjadinya kesalahan dalam transfer gaji karyawan yang dilakukan kasir dan juga kasir merangkap pemegang kas kecil dan kas besar. Tidak adanya *job description* tertulis menjadikan kendala dalam penyesuaian tugas pekerjaan khususnya pada fungsi keuangan dibagian piutang dan penerimaan kas. Masalah yang terjadi di PT. Kalindo Etam perlu dilakukan audit manajemen atas fungsi keuangan terhadap pengelolaan piutang dan penerimaan kas untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja bagian keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pengendalian internal pada pengelolaan fungsi keuangan dalam mendukung keberhasilan dan kemajuan perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan audit manajemen pada kegiatan fungsikeuangan di PT. Kalindo Etam dengan judul : “Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan Terhadap Pengelolaan Piutang Dan Penerimaan Kas Pada PT. Kalindo Etam”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Apakah pelaksanaan audit manajemen dalam pengelolaan fungsi keuangan terhadap pengelolaan piutang dan penerimaan kas pada PT. Kalindo Etam kurang memenuhi standar pengendalian internal ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan audit manajemen dalam pengelolaan fungsi keuangan terhadap pengelolaan piutang dan penerimaan kas pada PT. Kalindo Etam yang kurang memenuhi standar pengendalian internal.

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data operasi dan data keuangan dari aktivitas – aktivitas bisnis suatu unit ekonomi menghasilkan informasi dalam bentuk laporan – laporan dan mengkomunikasikan kepada para pengambil keputusan. Menurut Rudianto (2016:9) akuntansi adalah : Aktifitas mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan aktifitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi sebuah entitas dipakai pihak internal dan eksternal perusahaan tersebut.

Auditing

Definisi yang terkenal adalah definisi yang berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concept*) dalam buku Abdul Halim (2015:1) yang mendefinisikan auditing sebagai :

Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi – asersi tentang berbagai tindakan dan

kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi – asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Definisi dari *Auditing Practice Committee* (APC) mengemukakan definisi auditing dalam buku Abdul Halim (2015:3) sebagai berikut : “*An audit is the independent examination of, and expression of opinion on, the financial statements of an enterprise by an appointed auditor or as established on or reach a conclusion about what was audited*”

Definisi auditing menurut Sukrisno Agoes (2013:3) adalah :

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Auditing adalah suatu proses untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi yang dapat menentukan apakah ada kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan hasilnya disimpulkan kepada yang berkepentingan.

Audit Manajemen

Audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program – program yang diselenggarakan manajemen dari yang paling tinggi sampai dengan ke bawah dan membuat laporan audit mengenai efektifitas dan efisiensi dari kegiatan bisnisnya. Hasil audit tersebut dapat diketahui laporan yang diberikan manajemen sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi dan sudah sesuai dengan ketentuan, peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Menurut IBK Bayangkara (2015:2) audit manajemen (*management audit*) adalah :Evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Berbagai jenis audit dilakukan untuk memastikan bahwa proses operasi didalam perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta pengelolaan terhadap sumber daya dalam proses tersebut berjalan efektif dan efisien.

Menurut IBK Bhayangkara (2015:11) Secara garis besar tahapan – tahapan audit dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu audit pendahuluan; *review* dan pengujian pengendalian manajemen; audit terinci, pelaporan, dan tindak lanjut.

1. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang di audit. Disamping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal – hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit. Dari informasi latar belakang ini, auditor dapat menentukan tujuan audit sementara (*tentative audit objective*). Dalam tahap audit ini auditor menentukan beberapa tujuan audit sementara.

2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit. Temuan yang cukup, relevan, dan kompeten dalam tahap ini disajikan dalam suatu kertas kerja audit (KKA) untuk mendukung kesimpulan audit yang dibuat dan rekomendasi yang diberikan.

3. Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

4. Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk menyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang kesahan laporan atau hasil audit dan mendorong pihak – pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan.

5. Tindak lanjut

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak – pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang berkaitan.

Menurut Sukrisno Agoes (2019:184) pengertian audit manajemen :

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.”

Definisi audit manajemen yang dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas merupakan bentuk pemeriksaan untuk menilai, menganalisis, meninjau ulang hasil perusahaan, apakah sudah berjalan dengan efektif dan efisien serta mengidentifikasi kekurangan – kekurangan kemudian melaksanakan pengujian untuk selanjutnya dapat memberikan rekomendasi – rekomendasi perbaikan demi kemajuan perusahaan.

Ruang Lingkup dan Sasaran Audit Manajemen

Ruang lingkup audit manajemen meliputi semua segi aktifitas audit manajemen yang bersifat semua aktifitas atau sanggup terhitung hanya termasuk anggota khusus yang berasal dari program atau aktifitas yang dikerjakan perusahaan. Periode audit juga bervariasi, bisa untuk jangka waktu satu minggu, beberapa bulan, satu bulan, satu tahun, bahkan untuk beberapa tahun, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sasaran audit manajemen adalah kegiatan, aktivitas, program, dan bidang – bidang dalam perusahaan yang diketahui atau diidentifikasi masih memerlukan perbaikan/peningkatan, baik dari segi ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas. Menurut IBK Bhayangkara (2015:5) Ada tiga elemen pokok dalam sasaran audit :

1. Kriteria (*criteria*)
Kriteria merupakan standar (pedoman, norma) bagi setiap individu/kelompok didalam perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.
2. Penyebab (*cause*)
Penyebab merupakan tindakan (aktivitas) yang dilakukan oleh setiap individu/kelompok didalam perusahaan. Penyebab dapat bersifat positif, program/aktivitas berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang lebih tinggi, atau sebaliknya bersifat negatif, program/aktivitas berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan.
3. Akibat (*effect*)
Akibat merupakan perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan program/aktivitas berjalan dengan tingkat pencapaian yang lebih rendah dari kriteria yang ditetapkan. Sementara akibat positif menunjukkan bahwa program/aktivitas telah terselenggara secara baik dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan.

Pengertian Audit Keuangan

Audit Keuangan adalah audit atau pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas (perusahaan atau organisasi) yang akan menghasilkan pendapat (opini) kepada pihak ketiga mengenai akurasi, relevansi, dan kelengkapan laporan – laporan yang akan disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu sesuai prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).

Menurut Abdul Halim (2015:5) : Audit laporan keuangan mencakup pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang ditetapkan yaitu prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem informasi yang baik harus mempunyai suatu cara untuk dapat terus memonitor segala kegiatan dan hasil usahanya. *Internal Control* diperlukan untuk apa yang disampaikan kepada pimpinan dapat terjamin kebenarannya. Sistem pengendalian internal terhadap audit manajemen sangat berguna untuk digunakan sebagai acuan dalam pengevaluasian sistem didalam internal perusahaan tersebut serta dapat digunakan untuk melacak, menelusuri kesalahan – kesalahan atau kecurangan yang terjadi.

Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2016:129) “Sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”

Perbedaan Audit Manajemen dan Audit Keuangan

Audit manajemen dirancang untuk menemukan penyebab dari kelemahan – kelemahan yang terjadi pada pengelolaan program/aktivitas perusahaan, menganalisa akibat yang ditimbulkan oleh kelemahan tersebut dan menentukan tindakan perbaikan (rekomendasi) yang berkaitan dengan kelemahan tersebut agar dicapai perbaikan pengelolaan di masa yang akan datang. Berbeda dengan audit keuangan yang menekankan auditnya pada data – data

transaksi, proses pencatatan, dan laporan akuntansi yang dibuat perusahaan, audit manajemen dilakukan dengan lingkup yang lebih luas, yaitu keseluruhan aspek manajemen dari objek yang di audit.

Pengertian Fungsi Keuangan

Pengertian Fungsi Keuangan menurut IBK Bhayangkara (2015:325) : “Fungsi keuangan merupakan fungsi yang paling penting dari suatu bisnis. Fungsi keuangan terkoneksi secara erat dengan fungsi produksi, pemasaran, dan aktifitas – aktifitas yang lain.”

Sistem Akuntansi Piutang

Sistem akuntansi piutang menurut Mulyadi (2016:207) : “Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi perusahaan kepada setiap debitur . Mutasi piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan dan penghapusan piutang.

Sistem Penerimaan Kas

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas menurut Mulyadi (2016:379) berasal dari dua sumber utama : penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang melalui penagih perusahaan. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir dan kemudian menerima barang yang dibeli.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Audit Manajemen adalah alat untuk menilai kinerja sehingga dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas kegiatan suatu bagian keuangan yang ada di PT. Kalindo Etam. Penelitian ini membandingkan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan teori dengan pengendalian internal yang terjadi di perusahaan, kemudian dievaluasi dan diberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Fungsi Keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan PT. Kalindo Etam yang berhubungan dengan cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasi dana dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan di PT. Kalindo Etam.

Sistem Pengendalian Internal merupakan metode yang digunakan sebagai acuan dalam pengevaluasian sistem didalam fungsi keuangan di PT. Kalindo Etam untuk melacak, menelusuri kesalahan - kesalahan atau kecurangan yang bisa saja terjadi. Pengevaluasian sistem yang dilakukan pada Sistem Akuntansi Piutang dan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas di PT. Kalindo Etam.

Sistem Akuntansi Piutang di PT. Kalindo Etam menggunakan jaringan prosedur pencatatan piutang dengan metode *posting* langsung kedalam kartu piutang atau pernyataan piutang.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas di PT. Kalindo Etam menggunakan jaringan prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang melalui penagih perusahaan.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Kalindo Etam yang beralamat di jalan Teuku Umar Pergudangan tahap C No. 38 . Sebagai batasan penelitian dilakukan hanya di ruang lingkup manajemen keuangan dan bagian yang terlibat dalam proses keuangan perusahaan. Penelitian ini dibatasi dari siklus piutang dan penerimaan kas yang berdasar pada standar pengendalian internal. Pengajuan pertanyaan untuk *Internal Control Questionnaires* dilakukan kepada bagian piutang, kepala keuangan, bagian penagihan, bagian penjualan, kepala administrasi, dan kasir.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
 - a. Wawancara Personal yang digunakan dengan pihak – pihak yang terkait dengan masalah yang akan dibahas seperti pegawai bagian keuangan, administrasi penagihan, dan administrasi penjualan.
 - b. Mengadakan observasi terhadap aktivitas dalam perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan cara melihat data tertulis yang dapat memberikan berbagai keterangan berupa kelengkapan catatan – catatan keuangan perusahaan. Analisis proses fisik ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas bagian keuangan dalam memproses bukti – bukti keuangan seperti cek, bukti pembayaran sesuai dengan prosedur perusahaan.
 - c. Daftar Pertanyaan (*Questionnaires*)
Daftar pertanyaan adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menyebutkan pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan diajukan menyangkut topik tertentu.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Dokumentasi yang diperlukan yaitu mengumpulkan data - data yang terkait tentang sistem pengendalian internal.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi fungsi keuangan dengan pengendalian internal digunakan metode komparatif yaitu membandingkan antara sistem dan prosedur yang ada pada perusahaan dengan teori dan melakukan audit lanjutan untuk mengevaluasi temuan audit. Bagan arus *flow chart* menggambarkan arus dokumen dalam sistem dan prosedur sesuai dengan unsur - unsur pengendalian internal pada sistem akuntansi piutang dan sistem penerimaan kas menurut teori dengan yang terjadi di PT. Kalindo Etam dan Perhitungan untuk mengetahui presentase skor *internal control quistionnaires* dengan menggunakan rumus Sugiyono (2016:94) sebagai berikut :

$$\text{Nilai relatif} = \frac{\sum \text{ butir yang mendapat jawaban "Ya"}}{\sum \text{ butir yang dibandingk an}} \times 100\%$$

Hasil nilai relatif dari perhitungan yang diperoleh melalui skoring, di deskripsikan dengan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut :

- Skor 0% - 25% dikategorikan tidak sesuai
 - Skor 25% - 50 % dikategorikan kurang sesuai
 - Skor 50% - 75% dikategorikan sesuai
 - Skor 75% - 100% dikategorikan sangat sesuai
- Sumber : Sugiyono (2009:99)

Skor ini untuk mengetahui frekuensi jawaban, yang telah ditentukan sehingga diketahui sejauh mana hasil atau rata – rata skor pengendalian internal yang diterapkan dalam sistem dan prosedur akuntansi piutang, penerimaan dan pengeluaran kas PT. Kalindo Etam. Setelah melakukan *Internal Control Questionnaires (ICQ)* sebagai pengendalian manajemen bagian keuangan, dibuat daftar temuan dan menyajikannya sesuai dengan sasaran audit manajemen, yaitu dengan membandingkan kondisi dengan kriteria, penyebab dan akibat.

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis diterima jika pelaksanaan audit manajemen untuk fungsi keuangan terhadap pengelolaan piutang dan penerimaan kas pada PT. Kalindo Etam kurang memenuhi standar pengendalian internal.
2. Hipotesis ditolak jika pelaksanaan audit manajemen untuk fungsi keuangan terhadap pengelolaan piutang dan penerimaan kas pada PT. Kalindo Etam sudah memenuhi standar pengendalian internal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

No.	Rekapitulasi Hasil Penelitian	Persentase	Hasil
1.	Hasil Penelitian Pengelolaan Piutang	42,5%	Kurang Sesuai
2.	Hasil Penelitian Penerimaan Kas	49,7%	Kurang Sesuai
3.	Hasil Prosedur Audit Pelaksanaan Pengujian atas Fungsi Keuangan bagian Akuntansi Piutang dan Penerimaan Kas	38,5%	Kurang Sesuai

Sumber : Data Olahan 2019

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan “Diterima” sebab diketahui bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal akuntansi piutang dan penerimaan kas pada PT. Kalindo Etam belum berjalan dengan baik, ini dibuktikan hasil analisis penerimaan kas yang mendapat nilai relatif 49,7 % berarti dikategorikan “Kurang Sesuai” dan hasil analisis pada akuntansi piutang mendapat nilai relatif 42,5 % berarti dikategorikan “Kurang Sesuai”.

Kuisisioner mengenai prosedur pengujian sistem pengendalian manajemen atas fungsi keuangan bagian piutang dan penerimaan kas. Hasil perhitungan yang terdiri dari 13 (tiga belas) pertanyaan diperoleh sebanyak 5 (lima) pertanyaan dijawab “Ya” dan 8 (delapan pertanyaan dijawab “Tidak”. Nilai relatif yang didapat 38,5 % berarti dikategorikan “Kurang Sesuai” sehingga dapat diartikan belum dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan tabel dasar temuan audit yang diperoleh, unsur pokok pengendalian internal pada praktek yang sehat menjadi kondisi yang kurang sesuai dengan kriteria yang ada. Pelaksanaan prosedur yang diimplementasikan menjadi tidak intens sehingga pengelolaan keuangan pada perusahaan menjadi terhambat, memungkinkan perputaran piutang menjadi menurun dan aktivitas penerimaan kas menjadi terhambat, sehingga kebutuhan perusahaan dan pelanggan menjadi kurang efektif dan efisien. Unsur pokok pengendalian internal pada karyawan yang sesuai dengan mutunya juga kurang sesuai karena kondisi yang ada pada perusahaan mengakibatkan perlunya waktu yang cukup lama untuk penyesuaian di bidang keuangan dan pengelolaan keuangan juga menjadi sedikit terhambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pelaksanaan audit manajemen atas fungsi keuangan terhadap pengelolaan piutang dan penerimaan kas di PT. Kalindo Etam yang telah dikemukakan sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hipotesis diterima. Hal yang mendasari hipotesis diterima dalam penelitian ini berdasarkan pada :

1. Unsur pokok pengendalian internal yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional sudah cukup sesuai. Walaupun masih adanya rangkap jabatan yang ada pada kasir dan kepala admin, tugas fungsi lain terlihat pada pemisahan fungsi penjualan dan fungsi kas, fungsi kas dan fungsi akuntansi serta kebijakan penerimaan dan pengeluaran kas kepada pihak kedua tidak dilaksanakan oleh bagian keuangan sendiri tetapi melibatkan bagian lain dalam perusahaan maupun pihak luar bank.
2. Unsur pokok sistem pengendalian internal yaitu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan sudah cukup sesuai dengan yang diterapkan perusahaan dalam penerimaan kas secara tunai dan dari piutang yang harus diotorisasi terlebih dahulu oleh pejabat wewenang, serta melakukan pencatatan akuntansi didasarkan pada dokumen yang diotorisasi dan dokumen pendukung yang lengkap.
3. Unsur pokok pengendalian internal yaitu praktik yang sehat kurang sesuai diterapkan sepenuhnya pada PT. Kalindo Etam. Hal tersebut disebabkan karena masih banyaknya hal - hal yang harus dibenahi seperti penerimaan kas seluruhnya disetor ke bank dihari yang sama atau paling tidak lebih satu hari, konfirmasi kepada pelanggan sebelum jatuh tempo dan secara periodik diadakan perhitungan kas saldo secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan internal juga di buat SOP (*Standard Operating Procedures*) yang terdokumentasi pada perusahaan.
4. Unsur pokok sistem pengendalian internal yaitu karyawan yang sesuai dengan mutunya menjadi kurang sesuai diterapkan oleh perusahaan karena perusahaan masih menganut prinsip pada penerimaan karyawan atas dasar rekomendasi yang diberikan oleh karyawan dan direktur tanpa melihat persyaratan yang dituntut pada pekerjaannya.

5. Secara umum prosedur audit atas pengujian pengendalian manajemen pada fungsi keuangan kurang sesuai dilakukan, sehingga diperlukan perbaikan - perbaikan terhadap sistem pengendalian internal yang ada untuk memperlancar kelangsungan kegiatan perusahaan.

Saran

Akhir dari penelitian ini, penulis akan memberikan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak fungsi keuangan PT. Kalindo Etam. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut :

1. PT. Kalindo Etam harusnya lebih mempertegas struktur organisasi yang sudah ada agar masing - masing bagian dapat mengetahui tugas wewenang dan tanggung jawabnya secara jelas. Sehingga tugas dari masing - masing fungsi dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Memperbaiki praktik yang sehat agar mendapat perlindungan dari pihak asuransi dan tidak terjadi resiko yang sangat besar seperti kecurangan.
3. Membuat SOP secara tertulis untuk bagian keuangan mengingat bagian keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan.
4. Merekrut karyawan yang sesuai dengan mutunya ditinjau dari pengalaman dan keahlian dibidangnya.
5. Kerja sama antar bagian harus dijaga dengan baik, agar terciptanya *internal control* yang baik sehingga tingkat kesalahan dan penyimpangan dapat diminimalisir.

REFERENCES

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis dan pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat
- _____. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat
- _____. 2019. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik*. Cetakan Ketiga Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat
- Bayangkara, IBK. 2015. *Audit Manajemen : Prosedur dan Implementasi*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing 1 (Dasar – dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi kelima. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Jusup, Al Haryono. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Edisi 2. Yogyakarta : STIE YKPN
- Mulyadi. 2014. *AUDITING*, Buku 1 Edisi 6 cetakan 9. Jakarta : Salemba Empat
- _____. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat
- Nuraini, Annisa Dian. 2016. *Audit Manajemen terhadap Fungsi Keuangan atas efektivitas pengelolaan kas pada Giant Ekstra Hero Poin Lebak Bulus*. Diambil dari : <https://core.ac.uk/display/33579483>
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Syahril. 2013. *Peran Auditor Internal dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dalam Pengelolaan Risiko di Lembaga Keuangan Syariah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1 (2). Diambil dari : <https://media.neliti.com>
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA